

Portofolio investasi berbasis saham akselerasi

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 1 Nomor 2 2023

Hal. 53-57

DOI: 10.58784/rapi.45

Nathania Rachel Queen Rondonuwu

Corresponding author:

nathaniarondonuwu064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University

Indonesia

Monica Kurnia Antou

Sam Ratulangi University

Indonesia

Received 28 July 2023

Revised 29 July 2023

Accepted 29 July 2023

Published 29 July 2023

ABSTRACT

The issue of changes in inflation and interest rates from January to April 2023 is likely to have an impact on trading activity in the capital market. The purpose of this study is to analyze the risk-return performance, especially on accelerated trading boards related to changes in inflation and interest rates. This study finds that stock returns on accelerated trading boards throughout the observation period have not achieved optimal performance with low systematic risk. Individually, this study finds that IPAC and RUNS have optimal returns along with inflation and interest rate issues.

Keywords: risk-return; Treynor ratio; Sharpe ratio

JEL Classification: G11; G12; G14

©2023 Nathania Rachel Queen Rondonuwu, Monica Kurnia Antou



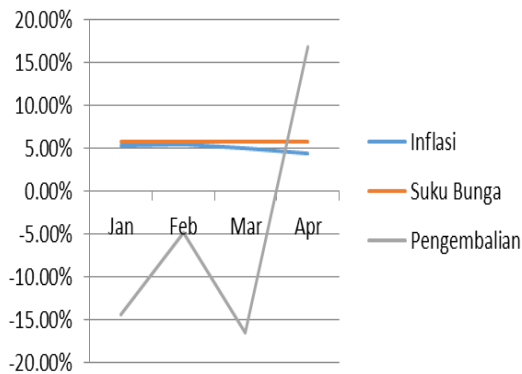
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Inflasi dan suku bunga merupakan variabel-variabel makro yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Secara umum, inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dalam perekonomian, sedangkan suku bunga merupakan imbal balik dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa inflasi cenderung memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wiranata et al., 2022; Dwi & Pasaribu, 2023). Akan tetapi, pada kondisi tertentu inflasi juga cenderung memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah, 2017; Maulana & Indrawati, 2022). Bukti empiris lain dari Winarto et al. (2021), dan Meliniati et al. (2023) menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga

cenderung tidak berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada awal tahun 2023, pertumbuhan perekonomian di Indonesia cenderung diperhadapkan dengan isu perubahan inflasi dan suku bunga. Kondisi ini diduga cenderung berdampak pada aktivitas investasi di pasar modal mengingat motif dari para investor adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan optimum (Mahafani et al., 2021). Salah satu jenis instrumen investasi yang memiliki fenomena unik adalah saham dalam papan perdagangan akselerasi. Gambar 1 menunjukkan pola perubahan tingkat inflasi, suku bunga, dan pengembalian saham selama Januari hingga April 2023. Tujuan riset ini adalah menganalisis kinerja pengembalian saham akselerasi terkait perubahan inflasi dan suku bunga.



Gambar 1. Inflasi, suku bunga, dan pengembalian periode Januari hingga April 2023

2. Tinjauan pustaka

Salah satu faktor ekonomi yang terdampak dari inflasi dan suku bunga adalah harga saham atau tingkat pengembalian saham. Bukti empiris menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif pada pasar saham (Stefanus & Robiyanto, 2020; Ahmad & Badri, 2022; Simarmata & Saisab, 2023). Temuan dari Nasir dan Mirza (2013), Pradita dan Fidyah (2022), Kanan dan Nahading (2023), dan Mourine dan Septina (2023) mengimplikasikan bahwa kenaikan tingkat inflasi cenderung mengakibatkan meningkatnya nilai pasar saham di Indonesia. Sendow dan Pandey (2023) menemukan bahwa inflasi tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengembalian saham dari sektor transportasi dan logistik.

Pada kasus lain, Nasir dan Mirza (2013) menunjukkan bahwa suku bunga dan tingkat pengembalian saham memiliki hubungan positif signifikan. Hasil serupa ditemukan Stefanus dan Robiyanto (2020) dimana peningkatan tingkat suku bunga cenderung berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham khususnya sektor perusahaan manufaktur. Akan tetapi, bukti empiris dari Ahmad dan Badri (2022) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga memiliki dampak negatif pada indeks pasar saham. Secara konsisten, Mourine dan Septina (2023)

juga menemukan bahwa peningkatan suku bunga berdampak negatif signifikan pada tingkat pengembalian saham khususnya di sektor farmasi. Bukti lainnya, Pradita dan Fidyah (2022), dan Simarmata dan Saisab (2023) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak berdampak pada kinerja pengembalian saham.

H1: Saham akselerasi memiliki pengembalian optimum dalam isu inflasi dan suku bunga

3. Metode riset

Riset ini menggunakan data harga pasar harian dari saham yang terdaftar dalam papan perdagangan akselerasi periode 1 Januari hingga 30 April 2023. Variabel yang digunakan adalah tingkat pengembalian saham setelah dikurangi tingkat pengembalian aset bebas risiko dari Bank Indonesia (disimbolkan dengan $R_t - RF_t$). R_t dihitung sebagai selisih harga saat ini dengan harga sebelumnya dibagi dengan harga sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam riset ini menggunakan rasio Sharpe (RS) dan rasio Treynor (RT) guna mengukur kinerja pengembalian saham. Riset ini menghitung RS dengan formula berikut.

$$RS = \frac{\mu}{\sigma}$$

μ adalah rata-rata pengembalian saham dan dihitung dengan formula berikut.

$$\mu = \frac{\sum R_t - RF_t}{N}$$

$\sum R_t - RF_t$ adalah jumlah keseluruhan dari tingkat pengembalian saham setelah dikurangi tingkat pengembalian aset bebas risiko sedangkan N adalah jumlah sampel. Selanjutnya, σ atau simpangan baku dihitung dengan formula berikut.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N (X_i - \mu)^2}{N - 1}}$$

X_i adalah $R_t - RF_t$ atau tingkat pengembalian saham setelah dikurangi tingkat pengembalian aset bebas risiko pada waktu t . Selanjutnya, riset ini juga menghitung RT dengan formula berikut.

$$RT = \frac{\mu}{\beta}$$

β adalah risiko sistematis yang diestimasi dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan dinyatakan dengan formula berikut.

$$R_t - RF_t = \alpha_t + \beta_{RM_t - RF_t} + \varepsilon_t$$

RM_t adalah tingkat pengembalian pasar berbasis indeks harga saham gabungan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia setelah dikurangi tingkat pengembalian aset bebas risiko.

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk $R_t - RF_t$ seluruh sampel. Nilai rata-rata pengembalian (*mean*) dari saham akselerasi menunjukkan nilai negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa saham akselerasi belum mencapai kinerja optimal sepanjang periode pengamatan. Selain itu, nilai deviasi standar (SD) dari saham akselerasi menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan adanya volatilitas dalam pasar modal. Mendukung hasil tersebut, nilai positif dan kurang dari 1 (satu) dari β mengindikasikan bahwa saham akselerasi cenderung memiliki risiko rendah. Hasil-hasil ini mengimplikasikan bahwa risiko sistematis dari saham akselerasi tidak diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian. Pada prosedur selanjutnya, koefisien-koefisien negatif dari RS dan RT juga mengindikasikan bahwa saham-saham pada papan akselerasi belum

memiliki kinerja yang optimal sehingga riset ini menolak H1.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Mean	-0.0007
SD	0.0101
β	0.1753
RS	-0.0663
RT	-0.0038

Tabel 2 menyajikan kinerja dari saham akselerasi secara individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPAC, PGJO, RUNS, dan SMK M memiliki rata-rata pengembalian saham bernilai positif dibandingkan saham lainnya. Jika menggunakan nilai tengah (*median*), deviasi standar (SD) menunjukkan bahwa rata-rata pengembalian saham dari IPAC dan RUNS cenderung lebih fluktuatif dibandingkan PGJO dan SMK M.

Nilai β mengindikasikan bahwa IPAC dan RUNS memiliki risiko sistematis yang rendah (kurang dari 1). Sebaliknya, hasil analisis menunjukkan bahwa PGJO dan SMK M memiliki β negatif yang mengimplikasikan bahwa kenaikan risiko pasar cenderung mengakibatkan penurunan nilai pengembalian saham. Hasil pengukuran kinerja saham dari RS dan RT menunjukkan bahwa IPAC dan RUNS cenderung memiliki kondisi optimal. Berdasarkan hasil-hasil ini, H1 dapat diterima jika kinerja saham diukur secara individual. Konsisten dengan Nasir dan Mirza (2013), Pradita dan Fidyah (2022), Kanan dan Nahading (2023), dan Mourine dan Septina (2023), temuan ini menemukan kecenderungan dampak positif dari inflasi. Selain itu, konsisten dengan Nasir dan Mirza (2013) dan Stefanus dan Robiyanto (2020), temuan ini juga mengindikasikan adanya dampak positif dari perubahan suku bunga.

Tabel 2. Kinerja individu saham akselerasi

Saham	Mean	SD	β	RS	RT
CASH	-0.0044	0.0389	-0.5218	-0.1126	0.0084
FIMP	-0.0002	0.0232	0.0230	-0.0104	-0.0105
IPAC	0.0030	0.0321	0.5733	0.0927	0.0052
NINE	-0.0047	0.0373	0.2173	-0.1255	-0.0215
PGJO	0.0012	0.0272	-0.3490	0.0444	-0.0035
PPGL	-0.0013	0.0130	0.4431	-0.0999	-0.0029
RCCC	-0.0037	0.0480	0.7300	-0.0773	-0.0051
RUNS	0.0028	0.0367	0.6891	0.0761	0.0041
SMKM	0.0062	0.0315	-0.4513	0.1956	-0.0136
UVCR	-0.0020	0.0245	0.7339	-0.0800	-0.0027
WGSB	-0.0043	0.0224	-0.1589	-0.1904	0.0268

5. Kesimpulan

Isu perubahan tingkat inflasi dan suku bunga sepanjang Januari hingga April 2023 cenderung berdampak pada kinerja pengembalian dari saham yang terdaftar dalam papan perdagangan akselerasi. Riset ini menemukan bahwa pengembalian saham akselerasi sepanjang periode pengamatan belum mencapai kinerja optimal. Selain itu, temuan lainnya juga mengindikasikan bahwa saham akselerasi cenderung memiliki risiko rendah sehingga kinerja saham berdasarkan rasio Sharpe dan rasio Treynor mengindikasikan belum tercapainya kinerja yang optimal. Secara individual, riset ini menemukan bahwa IPAC dan RUNS memiliki pengembalian saham yang optimal sepanjang isu inflasi dan suku bunga.

Daftar pustaka

Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679-689. DOI: 10.55681/economina.v1i3.160

Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20601>

Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 131-137. DOI:

10.33998/jumanage.2023.2.1.673

Kanan, F., & Nahading, J. (2023). The impact of inflation on growth of market index. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(2), 51-55. DOI: 10.58784/cfabr.27

Mahafani, D. F., Puspa, D. M., Khasanah, N., Wulandari, S., & Andriani, V. (2021). Analisis perilaku generasi milenial dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi COVID-19. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 121-140. DOI: 10.22515/academica.v5i1.4118

Maulana, R. A., & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh inflasi kemiskinan dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1990-2019. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 10(2), 123-134. DOI: 10.22437/pim.v10i2.20309

Meliniati, T., Nurjannah, N., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 224-232. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/7243>

- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan struktur modal terhadap return saham perusahaan sektor farmasi. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 21(1), 10-20. DOI: 10.31294/jp.v21i1.12943
- Nasir, A., & Mirza, A. (2013). Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 19(04), 1-16.
<https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/826>
- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31-43. DOI: 10.35760/eb.2022.v27i1.3693
- Simarmata, E. S., & Saisab, J. (2023). Hubungan suku bunga, inflasi, dan return emiten industri otomotif di Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 1-8. DOI: 10.58784/mbkk.34
- Sendow, V. M., & Pandey, N. J. F. (2023). Hubungan inflasi, minyak dunia, dan sektor transportasi dan logistik. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(1), 6-10. DOI: 10.58784/rapi.30
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI, dan nilai tukar USD-IDR terhadap perubahan harga saham sektor perusahaan manufaktur di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182-188. DOI: 10.23887/ijssb.v4i2.22484
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 34-42. DOI: 10.33087/jmas.v6i1.216
- Wiranata, R., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2022). Analisis pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 10(1), 24-32. DOI: 10.25273